

PERAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM Mendukung Pemenuhan Hak dan Kewajiban Guru di Era Modern

Eti Hadiati¹, Destria Eka Putri², Marfuah³, Rosyida Kamila⁴, Nova Rahma Wati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Intan Bandar Lampung, Indonesia

etihadiati117@gmail.com¹, destriaekaputri04@gmail.com², marfuahbdl@gmail.com³,
rosyidakamila.suyuthi@gmail.com⁴, novarahma811@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This article highlights the importance of education and training (Diklat) in supporting the fulfillment of teachers' rights and obligations in the modern era. Teachers play a strategic role in shaping a generation that is characterized, competent, and ready to face the challenges of globalization, especially in early childhood education (PAUD) during the golden age of development. Diklat helps teachers enhance their professionalism by mastering pedagogic, social, personal, and professional competencies. The main goal of this article is to explore the role of education and training in creating professional and adaptive teachers. To achieve this goal, efforts such as training needs analysis, setting appropriate targets, designing relevant training programs, and systematic evaluation are thoroughly outlined. Additionally, innovative approaches, including technology-based training, are recommended to support the sustainability of teachers' competencies. The conclusion of this research is that structured and sustainable training programs are crucial to improving the quality of education. Needs analysis, target setting, development of relevant training materials, and effective evaluation are the key steps to the success of Diklat. Teachers who receive adequate training are able to perform their duties more adaptively, relevantly, and professionally, thereby supporting the achievement of national education goals. This article emphasizes the importance of innovation, institutional support, and access to technology-based training for the sustainability of teachers' competencies.*

Keywords: *Teachers' Rights and Obligations, Role of Education and Training.*

ABSTRAK; Artikel ini menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam mendukung pemenuhan hak dan kewajiban guru di era modern. Guru memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan globalisasi, terutama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) pada masa perkembangan emas. Diklat membantu guru meningkatkan profesionalisme melalui penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. tujuan utama artikel ini adalah mengeksplorasi peran pendidikan dan pelatihan dalam menciptakan guru yang profesional dan adaptif. Untuk mencapai tujuan ini, upaya seperti analisis kebutuhan pelatihan, penentuan sasaran

yang tepat, penyusunan program pelatihan yang relevan, dan evaluasi yang sistematis diuraikan secara mendalam. Selain itu, pendekatan inovatif, termasuk pelatihan berbasis teknologi, disarankan untuk mendukung keberlanjutan kompetensi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program Diklat yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis kebutuhan, penetapan sasaran, pengembangan materi pelatihan yang relevan, serta evaluasi yang efektif menjadi langkah utama keberhasilan Diklat. Guru yang mendapatkan pelatihan memadai mampu menjalankan tugasnya dengan lebih adaptif, relevan, dan profesional, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Artikel ini menekankan pentingnya inovasi, dukungan kelembagaan, dan akses terhadap pelatihan berbasis teknologi untuk keberlanjutan kompetensi guru.

Kata Kunci: Hak dan Kewajiban Guru, Peran Pendidikan dan Pelatihan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang melekat dalam kehidupan manusia, mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan (Mudyahardja, 2002). Guru, sebagai pelaku utama dalam pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih dari sekadar transfer ilmu, pendidikan mencakup pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan individu untuk hidup secara bertanggung jawab di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), peran guru sangat krusial, terutama karena mereka berinteraksi langsung dengan anak-anak pada masa perkembangan emas (golden age) (Basri, 2021). Masa ini merupakan periode penting untuk membangun fondasi kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Guru PAUD harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun interaksi positif, dan merancang pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu anak (Husain et al., 2020). Kompetensi guru dalam mendidik pada fase ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran jangka panjang.

Seiring tuntutan era modern, guru tidak hanya bertanggung jawab memberikan pendidikan berkualitas tetapi juga memenuhi hak-hak anak untuk belajar dengan optimal. Kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi dasar penting untuk mengatasi tantangan ini (Undang-Undang RI, 2005). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif guru memengaruhi hingga 65%

keberhasilan peserta didik, yang dapat meningkat hingga 90% jika didukung pembelajaran berkualitas (Heijden et al., 2015).

Untuk memenuhi hak dan kewajiban guru di era modern, pendidikan dan pelatihan menjadi kunci utama. Pelatihan memungkinkan guru meningkatkan profesionalisme, mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif, dan memanfaatkan teknologi pendidikan (Lyles, 2015; Wenno, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran pendidikan dan pelatihan dalam mendukung guru memenuhi tanggung jawab mereka sekaligus menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dan pelatihan dalam mendukung pemenuhan hak dan kewajiban guru di era modern melalui pendekatan literatur review. Dengan sifatnya yang berbasis kajian pustaka, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menitik beratkan pada proses pengumpulan, klasifikasi, analisis, dan interpretasi data untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Data yang digunakan berasal dari studi kepustakaan, yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen elektronik yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive content analysis*, yaitu menganalisis isi literatur yang terkumpul untuk menggali keterkaitan antara pendidikan dan pelatihan dengan pemenuhan hak dan kewajiban guru. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, seperti pemilihan literatur yang relevan, perbandingan isi antar-literatur, penggabungan informasi dari berbagai sumber, dan pemilahan temuan berdasarkan relevansi dengan konteks era modern. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam mendukung profesionalitas guru dan memastikan hak serta kewajibannya terpenuhi di era yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Hukum Sistem Pembelajaran Nasional No 20 tahun 2005, dikemukakan kalau pembelajaran merupakan upaya sadar serta terencana buat menciptakan atmosfer belajar serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat

mempunyai daya spiritual keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri (Penguasa Indonesia, 2005). Dalam Jarvis, UNESCO mendeskripsikan pembelajaran selaku cara berlatih serta membimbing yang terorganisir serta lalu menembus yang didesain buat mengkomunikasikan kombinasi wawasan, keterampilan, serta uraian yang berharga buat semua kegiatan hidup (Kamil, 2009).

Pelatihan pada intinya ialah cara buat meningkatkan kompetensi pegawai. Pelatihan ialah tata cara yang jitu dalam menanggulangi bidang usaha era depan yang padat dengan tantangan serta cepatnya pergantian (Hamali, 2017). Pelatihan merupakan cara penataran yang membolehkan karyawan melakukan profesi yang saat ini cocok dengan standar (Farichah, 2015). Pelatihan bagi Afifuddin ialah sesuatu usaha buat melengkapi hasil pekerja kepada kegiatan pekerjaan khusus bagus yang lagi jadi kewajibannya ataupun satu kewajiban yang bertepatan dengan pencahariannya (Afifuddin, 2014).

Arifin (2000) beranggapan kalau guru handal di Indonesia tentu mempunyai ketentuan selaku selanjutnya: (1) Alas keilmuan yang kokoh selaku konkretisasi dari golongan teknis serta keilmuan pada era ke-21. (2) Kemampuan keahlian handal berasal pada analisis serta aplikasi pembelajaran, ialah ilmu pembelajaran selaku ilmu efisien bukan cuma hanya anggapan Pembelajaran merupakan sistem yang berjalan ditempat serta bertabiat objektif. Analisis pembelajaran harus tertuju pada praktek pembelajaran barīgsa Indonesia. (3) Pengembangan kompetensi handal berkelanjutan. Pekerjaan ialah pekerjaan yang dengan cara guru lalu bertambah antara LIIK dengan praktik pembelajaran.

Terpaut UU No 14 Tahun 2005 hal Guru serta Dosen, artikel 8 menata kalau guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, kesehatan badan serta rohani, pula keahlian buat menggapai target pembelajaran. Tidak hanya itu, Artikel 10 bagian (1) menata kalau keahlian guru yang jadi pandangan pengembangan profesionalisme guru semacam perihalnya diartikan pada Artikel 8 mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi handal. Bila kita mau memajukan mutu pembelajaran, pengembangan profesionalitas guru ialah ketentuan yang tidak dapat ditawar. Buat menghasilkan pembelajaran serta Pelatihan, terdapat sebagian perihal yang butuh buat dicermati dalam pembelajaran serta Pelatihan ialah: amati di tahapan

1. Analisa kebutuhan

Analisa keinginan dicoba buat mendiagnosis keinginan dari partisipan Pelatihan. Keinginan yang pokok ialah permasalahan yang dihadapi guru saat ini serta tantangan yang hendak dialami esoknya. Dengan analisa keinginan, tujuan pelatihan akan lebih gampang berhasil dan pas target.

2. Determinasi sasaran

Langkah berikutnya penentuan partisipan Pelatihan serta memandang keinginan dari tiap partisipan. Sebab tiap partisipan mempunyai keinginan yang berlainan, hingga dari itu eksekutor wajib lebih teliti tercantum dalam pemberian modul. Pada langkah ini, perekrutan serta penentuan pemateri pula wajib dicermati, pemateri yang ditunjuk betul-betul mempunyai kompetensi di aspek itu.

3. Penentuan isi program

Isi program amat berarti dalam Pelatihan, hingga dari itu butuh buat membuat isi program yang kreatif mulai dari mengonsepsi area Pelatihan sebab area pengaruhi partisipan dalam menjajaki Pelatihan esoknya, memutuskan metode-metode yang pas dipakai sepanjang membagikan modul Pelatihan serta membuat modul yang cocok dengan keinginan partisipan.

4. Penilaian program

Penilaian program dicoba buat memandang sepanjang mana kesuksesan dari Pelatihan itu. Berarti dicoba buat mencoba program Pelatihan yang diserahkan sanggup menggapai tujuan yang diresmikan.

Guru yang dianggap handal wajib mempunyai bermacam keahlian supaya bisa melakukan tanggung jawabnya dengan cara maksimum. Sebagian keahlian guru handal antara lain: (1) dasar wawasan yang kokoh, mempunyai wawasan yang besar, lalu pembaruan serta meluaskan wawasan dan kompetensi supaya bisa bersaing serta jadi yang terbaik; (2) mempunyai keahlian dalam mentransmisikan pengetahuan dengan cara berdaya guna pada anak didik. Hingga kewajiban seseorang guru merupakan mempersiapkan modul, mempersiapkan serta melakukan modul, sediakan sarana, mengantarkan modul membimbing, memusatkan, serta memotivasi anak didik.; (3) Menguasai kemajuan ilmu jiwa mahasiswa. Kemajuan intelektual tiap anak merupakan istimewa, oleh sebab itu seseorang guru bisa menguasai kanak-kanak dengan sebaik-baiknya bersumber pada kepribadian serta karakter mereka, serta (4) Mempunyai rasa lawak serta keahlian membimbing. Dalam suasana ini, style berlatih seseorang guru amat dipengaruhi oleh perilakunya di dalam kelas. Tidak hanya keahlian di atas, kompetensi guru profesional ialah:

1. Kompetensi profesional guru

Kompetensi guru handal didefinisikan selaku keahlian seseorang guru buat melakukan tanggung jawabnya. Dalam perihal ini pengertiannya merupakan kalau guru yang profesional serta handal merupakan guru yang fokus pada kewajiban yang dialami. Kompetensi handal merupakan selengkap keahlian yang cuma bisa didapat oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, handal, serta profesional yang dibutuhkan.

2. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik kompetensi merupakan kompetensi yang melainkan guru dengan pekerjaan lain, serta kompetensi yang telak yang wajib dipunyai guru. Wawasan serta keahlian yang lebih besar, dan memahami karakter serta psikologi anak didik, merupakan kompetensi ini. Dengan tingkatan keahlian ini, guru hendak lebih efisien serta berdaya guna dalam interaksinya dengan partisipan ajar, dan bisa mengenali serta menanggulangi permasalahan yang timbul.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan keahlian guru buat menguasai diri mereka selaku badan warga serta meneruskan tanggung jawab mereka selaku badan warga serta masyarakat negeri (Satori et al., 2006). Sebab seseorang guru merupakan badan warga, beliau wajib menguasai serta mempraktikkan norma-norma serta nilai-angka yang terdapat di warga, semacam mengenali serta menanggulangi tanggung jawab sosial, semacam mengenali serta menanggulangi tanggung jawab sosial yang dituangkan dalam Hukum. Undang-Undang Bawah Republik Indonesia Hukum Bawah Republik Indonesia berteman dengan anak didik, sesama ssiwa, guru, daya kependidikan, orang tua anak didik ataupun wali anak didik, serta berteman dalam masayarkat dengan cara adab.

4. Kompetensi Karakter Sosial

Tidak hanya keterampilan-keterampilan vang lain, seseorang euru wajib mencermati keadaan selanjutnya: guru sosial, pedagogik, serta handal kompetensi karakter, ialah karakter yang bagus, normal, berusia, arif serta bijak, berkarisma, bermoral agung, serta bertumbuh diri dengan cara berkepanjangan.

Buat meningkatkan 4 kompetensi diatas untuk terjadinya guru yang handal hingga terdapat 4 tahap yang butuh dicoba, antara lain:

- 1) Tiap guru wajib menjajaki bermacam berbagai Pelatihan serta pembinaan secara berkelanjutan. Sebagian riset memunjukkan kalau sanggar kerja pendek cuma dicoba satu kali kerapkali tidak berakibat serupa sekali kepada kenaikan kompetensi guru. Buat

itu, butuh dicoba pengajaran. pembinaan, serta bimbingan dengan cara berkelanjutan buat guru bisa mempraktikkan strategi pembelajaran baru

- 2) Tiap guru tetap melaksanakan inovasi terkini dalam cara penataran, seperti mempraktikkan tata cara terkini, memakai alat interaktif, sampai sesekali guru butuh memakai tata cara penataran di luar kelas. Perihal ini bermanfaat buat tingkatan kompetensi guru serta membuat penataran jadi lebih mengasyikkan.
- 3) Membuat golongan guru cocok dengan mata pelajaran yang di ampu, seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Golongan ini bermaksud ebagai media guru buat membahas permasalahan-kasus yang dialami pada dikala cara penataran di kelas, alhasil bisa dicarikan pemecahan terbaik.
- 4) Sokongan dari arahan serta sahabat sejawat, Guru yang handal tidak tercipta sedemikian itu saja, tetapi dengan suatu cara yang jauh. Sokongan dari arahan serta rekan-rekan sesama guru amat dibutuhkan dalam usaha tingkatan kompetensi yang dipunyai.

Pendidikan serta Pelatihan disingkat dengan Diklat ini merupakan program yang bermaksud buat tingkatan wawasan, keahlian, serta kompetensi partisipan. Dalam Diklat tata cara yang umumnya dipakai mencampurkan antara pembelajaran serta Pelatihan yang diadakan dalam durasi pendek tetapi sarat dengan modul. Diklat sendiri diadakan buat tingkatan keahlian serta keahlian tiap orang berhubungan dengan badan ataupun tingkatan pengetahuan serta keahlian di area kegiatan. Pelatihan (training) ialah serangkaian cara yang lebih terencana pada kenaikan keahlian serta kemampuan SDM badan berhubungan dengan kedudukan ataupun guna yang jadi tanggung jawab orang yang berhubungan dikala ini (current job oriented). Target yang mau digapai serta sesuatu program Pelatihan (training) merupakan kenaikan kemampuan orang dalam kedudukan ataupun guna dikala ini. Pengembangan (development) mengarah lebih bertabiat resmi, menyangkut prediksi keahlian serta kemampuan orang yang wajib direncanakan untuk kebutuhan kedudukan yang hendak tiba. Target serta program pengembangan (development) menyangkut pandangan yang lebih besar ialah kenaikan keahlian orang buat mengestimasi pergantian yang bisa jadi terjalin tanpa direncanakan (unplanned change) ataupun pergantian yang direncanakan (planned change). (Syafaruddin: 200 1: 2 17).

Pelatihan ialah cara berarti yang bisa diiringi seseorang guru buat tingkatan profesionalitas serta penuhi tugasnya selaku guru yang bagus. Dengan sedemikian itu guru bisa melaksanakan aktivitas penataran cocok dengan keinginan siswanya dan desakan era. Di masa

dikala ini, guru bisa menjajaki bermacam Pelatihan lebih gampang, sebab akses teknologi serta data dapat dicoba bila saja. Bukan cuma menjajaki Pelatihan dengan cara luring, guru pula bisa menjajaki Pelatihan dengan cara daring (mengaitkan alat teknologi atau digital). Pelatihan buat guru dengan cara digital dapat diakses lewat bermacam aplikasi ataupun program yang ada di web.

Dengan cara biasa, tujuan diklat bersusun merupakan buat menyiapkan pengajar supaya jadi lebih handal dalam melaksanakan tugasnya: merancang, melakukan penataran, serta memperhitungkan hasil penataran, dan melaksanakan pembimbingan, Pelatihan, pengasuhan serta proteksi, dan supaya bisa penuhi 4 kompetensi kuncinya ialah: karakter, handal, pedagogik serta sosial yang dipaparkan dalam sub kompetensi serta penanda. Dengan cara spesial tujuan Diklat ialah antara lain selaku selanjutnya:

- a. Diklat Bersusun Tingkatan Bawah buat menyiapkan pengajar yang mempunyai kompetensi:
 1. Sanggup menguasai modul rancangan bawah pembelajaran anak umur dini,
 2. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul etika serta kepribadian selaku pengajar anak umur dini,
 3. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul kemajuan serta metode berlatih anak umur dini,
 4. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul memahami anak yang berkebutuhan spesial,
 5. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul kesehatan serta vitamin anak umur dini,
 6. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul pemograman pembelajaran,
 7. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul evaluasi kemajuan anak umur dini, dan
 8. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul komunikasi dalam pengasuhan.
- b. Diklat Bersusun Tingkatan Lanjut buat menyiapkan pengajar yang mempunyai kompetensi:
 1. Sanggup menguasai modul kurikulum PAUD,
 2. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul strategi penataran 6 pandangan kemajuan anak umur dini,

3. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul anak berkebutuhan spesial serta metode belajarnya,
 4. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul penemuan berkembang bunga anak umur dini,
 5. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul pemograman penataran menyeluruh,
 6. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul evaluasi kemajuan serta berlatih anak umur dini, dan
 7. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul strategi pelibatan orangtua, keluarga serta warga dalam PAUD,
- c. Diklat Bersusun Tingkatan Ahli buat menyiapkan pengajar yang mempunyai kompetensi:
1. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul pengurusan kurikulum Pembelajaran Anak Umur Dini,
 2. Sanggup menguasai serta mempraktikkan modul pembelajaran inklusif dalam Pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran adalah proses yang direncanakan dengan hati-hati untuk membuat lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pembelajaran adalah untuk menghasilkan orang yang beriman, berakhlak, memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. UNESCO juga mengartikan pendidikan sebagai proses belajar yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pelatihan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi individu, termasuk guru, dan membantu mereka menghadapi tugas saat ini dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Pelatihan juga mendukung perkembangan kemampuan yang lebih luas untuk mengantisipasi perubahan yang direncanakan dan tidak terduga.

Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan ahli. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengajar, memahami kebutuhan psikologis siswa, berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang

diajarkan. Guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, kerja sama dengan rekan sejawat, dan dukungan dari pemimpin. Program pendidikan dan pelatihan (diklat) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menawarkan bantuan dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Diklat memiliki berbagai tingkatan, mulai dari dasar hingga lanjutan, dan berfokus pada meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk memenuhi hak dan kewajiban mereka di era modern ini. Diklat juga membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mereka secara, pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional yang menjadi keberhasilan mereka dalam menghadapi tuntutan mengajar. Guru yang mendapat pelatihan secara signifikansi akan mendapatkan pencapaian terhadap tujuan pendidikan nasional.

Program pendidikan dan pelatihan ini juga merupakan terstruktur yang penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam memenuhi hak dan kewajibannya di era modern ini. Selain guru juga harus memiliki keahlian dan pengembangan di bidang teknologi untuk keberlanjutan kompetensi guru. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari kelembagaan, terhadap akses pelatihan berbasis teknologi ini. Karena penting untuk menciptakan sistem pendidikan secara relevan dan berkelanjutan di perubahan zaman atau di era modern sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). Manajemen Personalia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Farichah, U. (2015). Pengaruh Pelatihan Braindance Bagi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik di PAUD Al-Islah Gunung Anyar Surabaya. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hamali, A. Y. (2017). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Caps Publishing
- Kamil, M. (2009). Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui PKBM Di Indonesia. Bandung: Alfabeta
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. , (2005).

- Heijden, V. D. H., Geldens, J. J. M., Beijaard, D., & Popeijus, H. L. (2015). Characteristics of teacher as change agents. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 21(6), 681–699. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1044328>
- Mudyahardja, Redja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-21.
- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 29-45.